

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia yang paling sering dikeluhkan adalah impaksi gigi. Impaksi gigi adalah gigi permanen yang gagal untuk erupsi hingga mencapai oklusi yang normal karena jalan untuk gigi erupsi terhalangi. Gigi permanen manusia yang memiliki prevalensi tertinggi terjadinya impaksi adalah gigi molar ketiga baik di rahang atas maupun di rahang bawah, kemudian diikuti gigi kaninus rahang atas dan insisif sentral rahang atas (Amaliyana, 2014).

Penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Totabuan, Manado, menyatakan bahwa dari 67 orang yang dijadikan sampel penelitian mengenai prevalensi gigi impaksi molar ketiga didapatkan sebanyak 37 orang memiliki gigi impaksi (Sahetapy dkk., 2015). Pada penelitian lain, sebanyak 40,5% dari 1039 orang di Saudi setidaknya memiliki satu impaksi gigi pada rongga mulutnya (Hassan, 2010). Kelompok usia 20-30 tahun merupakan kelompok usia tertinggi di dalam prevalensi terjadinya impaksi gigi molar ketiga (Pursafar dkk., 2010).

Impaksi seringkali menyebabkan masalah pada diri penderitanya. Dilihat dari segi fungsi, posisi gigi impaksi yang sulit dibersihkan ketika menyikat gigi dapat mengakibatkan terjadinya karies pada molar ketiga maupun gigi molar kedua karena pada daerah tersebut mudah terjadi retensi

sisia makanan (Rahayu, 2014). Selain itu, proses erupsi gigi molar ketiga dapat menyebabkan beberapa komplikasi seperti fungsi kunyah yang terganggu, resorpsi gigi tetangga, peradangan pada jaringan sekitar gigi dan terbentuknya kista pada daerah molar ketiga, serta munculnya rasa sakit neuralgik (Amaliyana, 2014). Dari segi rasa sakit fisik, gigi impaksi yang menekan syaraf dapat menyebabkan timbulnya nyeri yang dapat menyebar sampai ke leher, telinga serta daerah temporal (Rahayu, 2014).

Posisi erupsi gigi molar tiga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, bentuk dan perkembangan gigi molar tiga, ukuran serta posisi gigi molar dua, dan pertumbuhan tulang mandibula (Alamsyah dkk., 2005). Impaksi gigi juga dapat terjadi dikarenakan masalah genetik, ketiadaan benih, benih terbentuk namun impaksi dan akibat adanya pengaruh nutrisi (Rahayu, 2014).

Pengukuran kesehatan rongga mulut yang dilakukan selama ini hanya memfokuskan dari ada atau tidak adanya penyakit, namun kurang melihat dari dampak terhadap kualitas hidup pada kehidupan sehari-hari (Shamrany, 2006). Kualitas hidup adalah kesempatan individu untuk dapat hidup nyaman dan melihat respon individu terhadap fungsi fisik, psikis serta sosial mereka (Herliyanti, 2015). Kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan rongga mulut atau *Oral Health Related Quality of Life* (OHRQoL) salah satunya adalah OHIP-14 (*Oral Health Impact Profil 14*) yang terdiri dari 14 pertanyaan mengenai keterbatasan fungsi, rasa sakit/nyeri, ketidaknyamanan psikologis, gangguan fisik, gangguan psikologis, gangguan sosial, dan

handikap. OHIP 14 sendiri merupakan perkembangan serta versi pendek dari OHIP 49. (Santosa CM dkk., 2013).

Kualitas hidup yang rendah memiliki hubungan dengan keterbatasan fungsi fisik serta dapat menyebabkan ketidakmampuan pada diri individu. Pasien dengan tingkat kebutuhan hidup sedang hingga buruk tidak hanya memerlukan perawatan secara klinis, namun juga memerlukan dukungan terhadap kebutuhan psikologis, sosial, dan spiritual yang dilakukan melalui pendekatan interdisiplin. (Pradana, 2013).

Dalam pandangan Islam, kualitas hidup adalah terwujudnya fisik, psikis, sosial maupun spiritual yang seimbang. Hal tersebut seperti yang tertuang dalam *QS Al Infithaar (82) 6-8* “Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu yang Maha Pemurah, yang telah menciptakan kamu, lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang, dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu.” Secara fisik, proses penuaan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, namun yang lebih penting adalah pencapaian mengenai kematangan ruhani (psikis, sosial, dan spiritual), fisik bersifat tunduk, dan tidak membiarkan ruhani bersifat durhaka. (Omar, 2008).

Impaksi gigi molar ketiga dapat menyebabkan gangguan pada rongga mulut serta dapat menimbulkan beberapa komplikasi. (Amaliyana, 2014). Berbagai penyakit yang terjadi di rongga mulut akan berpengaruh pada tingkat kinerja, penampilan, maupun lingkungan sosial (Varizi dkk.,2015).

Kualitas hidup erat kaitannya dengan kesehatan rongga mulut dimana terdapat hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lain dari segi fisik, sosial, dan aspek psikologis dari setiap individu (Majid, 2015).

Penelitian mengenai hubungan kesehatan gigi dan mulut terhadap kualitas hidup tergolong masih sedikit dilakukan. Berdasarkan data prevalensi yang sudah ada, belum didapatkan korelasi yang signifikan antara hubungan impaksi dan kualitas hidup (Situmorang, 2004). Dari pembahasan tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimanakah hubungan impaksi gigi molar ketiga terhadap kualitas hidup mahasiswa farmasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan impaksi gigi molar ketiga terhadap kualitas hidup mahasiswa farmasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan terjadinya impaksi gigi molar ketiga terhadap kualitas hidup mahasiswa farmasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian impaksi gigi molar ketiga dari mahasiswa farmasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- b. Menganalisis hubungan impaksi gigi molar ketiga terhadap kualitas hidup yang berhubungan dengan keterbatasan fungsi, rasa sakit fisik, ketidaknyamanan fisik, ketidakmampuan fisik, ketidakmampuan psikis, ketidakmampuan sosial, serta handikap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di bidang kesehatan gigi dan mulut tentang hubungan impaksi gigi molar ketiga terhadap kualitas hidup mahasiswa farmasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan kepada masyarakat mengenai hubungan impaksi gigi molar ketiga terhadap kualitas hidup mahasiswa farmasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.